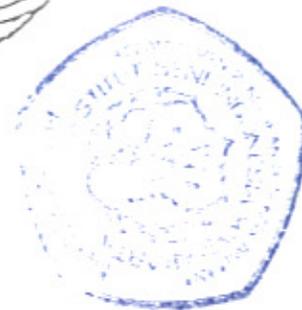


PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
No.	23FK 1570 119 9c
Klas	
Tertime	29 - 10 - 1992



KT007492

TATA DEKORASI
KETOPRAK KELILINGAN
GAYA BARU SISWO BUDOYO



Oleh :

TRİYONO WIDIYANTO

Tugas Akhir Program Studi S-1 Dramaturgi
Jurusan Teater Fakultas Kesenian
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta
1992

**TATA DEKORASI
KETOPRAK KELILINGAN
GAYA BARU SISWO BUDOYO**



Oleh :

TRİYONO WIDIYANTO

No.Mhs. 851 0020 014

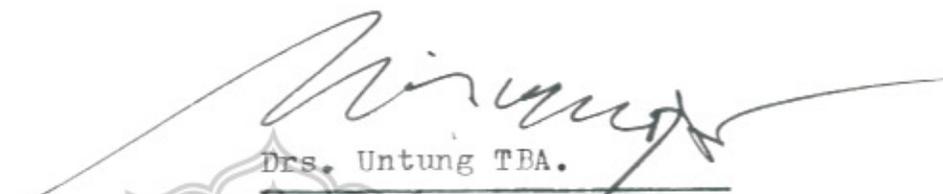
Tugas Akhir ini diajukan kepada Team Penguji
Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia
Yogyakarta sebagai salah satu syarat
untuk mengakhiri jenjang studi
Sarjana dalam bidang
Dramaturgi
1992

Tugas Akhir ini Diterima oleh Tim Penguji
Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia
Yogyakarta 30 Januari 1992



Ben Suharto, S.S.T.,MA.

Ketua/Pembimbing Utama



Drs. Untung TBA.

Anggota/Pembimbing



Y. Sumandiyo Hadi, S.S.T.,S.U.

Anggota

Mengetahui

Dekan Fakultas Kesenian



Y. Sumandiyo Hadi, S.S.T.,S.U.

NIP. 130 367 460

KATA PENGANTAR

Rasa puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Mahaesa, sehingga penulisan Karya Tulis yang berjudul Tata Dekorasi ketoprak kelilingan gaya baru Siswa Budoyo dapat diselesaikan. Karya tulis ini dipersiapkan sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Teater pada Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya Tulis ini tidak mungkin terwujud apabila tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Karya Tulis ini. Pertama-tama penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Ben. Suharto, S.S.T., M.A. sebagai konsultan utama dan Bapak Drs. Untung T. Budi Antono sebagai konsultan kedua yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan selama proses penyusunan Karya Tulis hingga akhirnya dapat diselesaikan.

Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada Dra. Sri Murtiningsih sebagai dosen pembimbing studi yang telah banyak memberikan dorongan dan bimbingan dari semester awal sampai pada semester akhir. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada pengajar atau karyawan di Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta Jurusan Teater, dan kepada staf administrasi, staf kemahasiswaan dan staf perpustakaan yang telah banyak membantu memecahkan kesulitan penulis baik pada masa studi maupun dalam

dalam penyusunan Karya Tulis. Rasa terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Siswondo HS, Bapak Rustamaji, Bapak Anom, Bapak Sumani, dan seluruh staf Siswo Budoyo yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan kemudahan mendapatkan data-data dan informasi tentang Tata Dekorasi Ketoprak Gaya Baru Siswo Budoyo, yang sangat membantu dan mendukung dalam penyusunan Karya Tulis ini.

Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan dorongan dan perhatiannya, sehingga Karya Tulis ini dapat terwujud.

Penulis menyadari sepenuhnya, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan maka Karya Tulis ini tidak luput dari kekurangan-kekurangan. Namun demikian semoga Karya Tulis ini bermanfaat bagi pembaca dan bermanfaat bagi pengembangan studi Dramaturgi di masa mendatang.

Yogyakarta, 1 Januari 1992

Penulis

Triyono Widiyanto

RINGKASAN
TATA DEKORASI
KETOPRAK KELILINGAN
GAYA BARU SISWO BUDOYO
Oleh :
Triyono Widiyanto

Ketoprak sebagai salah satu bentuk teater rakyat yang lahir dan tumbuh berkembang ditengah-tengah masyarakat, sejak lahirnya telah mengalami banyak perubahan atau pembenahan terhadap unsur-unsur pendukungnya. Pembenahan tersebut dimaksudkan agar ketoprak dapat selalu sesuai dengan kondisi sosial masyarakat dimana ketoprak itu hidup dan berkembang. Telah banyak grup-grup ketoprak yang telah melakukan pembenahan tersebut, dan salah satu diantaranya adalah grup ketoprak Siswo Budoyo.

Ketoprak gaya baru Siswo Budoyo yang berdiri sejak tanggal 19 Juni 1958, di Desa Keping, Kecamatan Gondang, Kawedanan Kalangbret, Kabupaten Tulungagung, telah banyak melakukan pembenahan terhadap unsur-unsur pendukung pementasannya. Didalam melakukan pembenahan tersebut lebih menitik beratkan pada penggarapan tata panggung, seperti tata dekorasi. Hal ini yang kemudian menjadi salah satu ciri khas dari kegayabaruannya.

Yang dimaksud dengan penggarapan tata panggung adalah menghilangkan unsur-unsur pendukung yang dianggap tidak perlu dan memasukan beberapa unsur yang sekiranya dapat dimanfaatkan untuk menunjang pementasan, seperti

Penggunaan slide, trick, berbagai tiruan binatang, penyempurnaan gambar pada kelir, dan beberapa unsur lainnya.

Ketoprak Siswo Budoyo sebagai ketoprak kelilingan tidak selalu menggunakan tobong sebagai tempat pementasan, karena pernah beberapa kali mengadakan pementasan di gedung yang merupakan bangunan permanen milik pemerintah daerah setempat, dimana ketoprak tersebut mengadakan pementasan. Usaha pementasan keliling masih tetap dilakukan sampai sekarang ini.

Ketoprak Siswo Budoyo setiap mengadakan pementasan selalu menggunakan panggung sebagai arena tempat bermain. Bentuk panggung pada bangunan tobong yang biasa dipakai oleh ketoprak Siswo Budoyo adalah bentuk panggung proscenium dengan lantai panggung dibuat tinggi pada bagian belakang. Bangunan dan bentuk panggung dalam setiap pementasannya dibuat dengan pembagian ruang yang disesuaikan dengan kebutuhannya.

Untuk keperluan tata dekorasinya ketoprak Siswo Budoyo menggolongkan dua jenis perlengkapan dekorasi, yaitu dekor hidup dan dekor mati. Didalam pembuatan tata dekorasi pada ketoprak Siswo Budoyo terkesan mewah, dan selalu diusahakan pada pembentukan komposisi (kesatuan dari unsur-unsur pendukungnya), agar sesuai dengan fungsinya dalam mendukung pementasan.

Kecuali itu dengan melalui pertunjukan ketoprak Siswo Budoyo diharapkan dapat memberikan hiburan kepada masyarakat dan tuntunan serta pendidikan untuk mencintai budaya sendiri. Sehingga dapat menanggulangi ekspansi

kebudayaan asing yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Untuk setiap pementasan, ketoprak Siswo Bodo-
yo selalu berusaha tampil secara maksimal didalam penggarapannya baik dari segi penataan panggung maupun yang lainnya.



Yogyakarta, Januari 1992

Jurusan Teater

Fakultas Kesenian

Institut Seni Indonesia

Yogyakarta

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
RINGKASAN.....	iv
BAB	
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Tujuan Penelitian.....	6
C. Tinjauan Pustaka.....	7
D. Metodologi.....	10
1. Tahap Pengumpulan Data.....	10
2. Tahap Analisa dan Pengolahan Data	12
3. Tahap Penyusunan dan pengolahan Data	12
II. TINJAUAN UMUM KETOPRAK GAYA BARU SISWO BUDOYO	
A. Sejarah Perkembangan Ketoprak Siswo Budoyo	
1. Asal-usul Ketoprak.....	14
2. Latar Belakang Sejarah Perdirinya Ke- toprak Siswo Budoyo.....	17
3. Sejarah Perkembangan Ketoprak siswo Budoyo.....	18
B. Unsur Pendukung Pertunjukan Ketoprak Siswo Budoyo.	
1. Bentuk Bangunan Gedung Pertunjukan	23
2. Bentuk dan Perlengkapan Panggung	25
III. TATA DEKORASI KETOPRAK GAYA BARU SISWO BUDOYO	
A. Pengertian Tata Dekorasi.....	45
B. Fungsi Tata Dekorasi.....	47

1. Menciptakan Suasana.....	47
2. Memperjelas Peran.....	49
3. Menghidupkan Peran.....	54
C. Sifat Tata Dekorasi	
1. Jelas.....	59
2. Sederhana dan Bermanfaat.....	59
3. Praktis.....	60
D. Proses Terbentuknya Tata Dekorasi.....	61
E. Unsur Pembentuk Komposisi Sebuah Tata Dekorasi.....	70
IV. KESIMPULAN DAN SARAN.....	73
KEPUSTAKAAN.....	76
LAMPIRAN.....	78



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN.I

Tiruan Einatang Merupakan Unsur Tata Dekorasi 78

LAMPIRAN.II

Penggabungan Antara Dekor Hidup dan Dekor Mati..... 79

LAMPIRAN.III

Perspektif Garis dan Perspektif Suasana pada Kelir.... 79

LAMPIRAN.IV

Bayangan yang dapat mengaburkan imajinasi akan ruang.. 79

LAMPIRAN.V

Asap Merupakan Unsur Tata Dekorasi..... 80



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kebhinekaan suku dan adat kebiasaan daerah di Indonesia merupakan penyebab adanya keanekaragaman jenis seni pertunjukan rakyat. Perbedaan ini dapat dilihat dari unsur-unsur seni yang ditonjolkan, seperti seni tari, seni musik, seni sastra, seni rupa dan seni drama, ataupun merupakan gabungan dari keseluruhan unsur-unsur tersebut. Dalam hal ini ketoprak termasuk salah satu di antara sekian banyak jenis seni pertunjukan rakyat yang melibatkan beberapa unsur seni sebagai pendukung pementasan.

Namun karena ketoprak di dalam setiap pementasan (penyajian) ditemukan, ekspresi, dialog, cerita, akting, blocking, tindakan, rias, busana, gerak, iringan, dan tradisi, maka ketoprak sesungguhnya adalah drama (teater). Oleh karena ketoprak merupakan seni pertunjukan rakyat yang lahir, tumbuh, dan berkembang di tengah-tengah masyarakat (rakyat), berasal dari rakyat dan disajikan untuk rakyat, maka ketoprak dapat digolongkan teater rakyat.¹

¹Soedarsono, et al, Gamelan, Drama Tari dan Komedi Jawa (yogyakarta: Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi) Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1984/1985), P. 65-66.

Sebagai teater rakyat, ketoprak tidak menutup kemungkinan adanya perubahan terhadap unsur pendukungnya, yang berupa pengurangan maupun penambahan selalu dilakukan. Ini terbukti karena sejak lahirnya, ketoprak telah mengalami perubahan bentuk, sehingga menjadi bentuk seperti sekarang. Terutama terhadap pengolahan artistik selalu disesuaikan dengan kondisi dan selera masyarakat. Dimaksudkan agar ketoprak tetap sesuai dengan fungsinya dalam membina kreatifitas, pendidikan, dan penerangan, disamping fungsinya sebagai hiburan.²

Dari sekian banyak grup ketoprak yang ada sekarang ini, banyak yang telah melakukan perubahan atau pembenahan terhadap unsur-unsur pendukungnya. Satu diantaranya ketoprak gaya baru Siswo Budoyo yang berdiri sejak tahun 1958 di wilayah tulungagung tepatnya di daerah Kalangbret. Didalam melakukan pembenahan ketoprak gaya baru Siswo Budoyo, secara keseluruhan lebih menekankan pada unsur-unsur yang langsung dapat dilihat oleh mata, dengan maksud menjadikan sebuah tontonan yang dapat dinikmati.

Diantara unsur-unsur seni yang terlibat pada setiap pementasan ketoprak gaya baru Siswo Budoyo, terasa ada salah satu unsurnya yang menarik untuk diungkapkan baik dari segi teknik, ide, fungsi, maupun penyajiannya.

²Wijaya, Sutjipto, Kelahiran dan Perkembangan Ketoprak Teater Rakyat Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta (Yogyakarta: Proyek Pembinaan Kesenian DIT. JEN. Kebudayaan Departemen P&K, 1977), p. 57.

Hal tersebut dapat dilihat pada bentuk visualnya, seperti gapura yang bergambar candi dalam ukuran cukup besar dan dipasang pada pintu masuk gedung pertunjukan. Kemudian di dalam gedung terpampang lukisan juga dalam ukuran besar, biasanya disebut dengan istilah skeerm. Skeerm ini mempunyai fungsi sebagai tanda awal dan akhir pementasan. Skeerm tersebut dibingkai dan bingkai itu diberi nama Plisir Nagaliman (naga=naga, liman=gajah).

Pada setiap pementasan ketoprak gaya baru Siswo Budoyo apabila dikaji lebih jauh, maka akan didapatkan sebuah bentuk pementasan yang lebih mengutamakan pada penataan perlengkapan dekorasi (tata dekorasi) di samping unsur cerita dan unsur yang lainnya. Hal ini membuktikan bahwa pada setiap pergantian adegan, tata dekorasi selalu digarap dan disesuaikan dengan adegan yang ada dalam setiap pementasan tersebut. Selain itu penonjolan pada tata dekorasi merupakan salah satu ciri kegaya baruannya ketoprak Siswo Budoyo.

"Ketoprak gaya baru Siswo Budoyo dari Tulungagung, untuk memenuhi kegayabaruannya lebih mengutamakan masalah penataan panggung yang menyangkut dekorasi, teknik perlampuan, dan permainan properti".³

Karena ketoprak itu lahir tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, maka didalam memilih cerita untuk disajikan selalu disesuaikan pula dengan selera masyarakat atau dipilih ceritera yang sudah dikenal oleh

³Handung Kus Sudyarsana, Ketoprak (Yogyakarta: Kanisius, 1989), p. 36.

masyarakat. Supaya ceritera itu dapat dinikmati dan dapat dengan jelas diterima oleh penonton maka dibuatlah tata dekorasi yang menarik pula.⁴

Dalam membuat tata dekorasi, penata panggung atau perancang tata dekorasi pada ketoprak Siswo Budoyo, selalu mempertimbangkan segi komposisi (unity). Sedangkan komposisi itu dapat terbentuk apabila unsur unsur pembentuknya saling berhubungan satu sama lainnya dan merupakan satu kesatuan yang utuh. Unsur unsur pembentuk yang dimaksud adalah garis, warna, dan bentuk.⁵

Dalam setiap pementasannya, tata dekorasi ketoprak gaya baru Siswo Budoyo, hampir tidak pernah mengabaikan unsur unsur pembentuknya. Unsur unsur itu selalu diusahakan untuk mendapatkan porsi yang disesuaikan dengan fungsinya. Sebagai contoh; kelir yang berukuran besar dan memiliki fungsi untuk memperjelas kejadian pada setiap adegan, pewarnaannya dibuat dengan menempatkan warna warna yang tidak merangsang mata. Dan teknik pewarnaan tersebut mempunyai maksud, agar kelir tidak menenggelamkan pemain. Pengulangan garis lengkung, garis lurus, dan garis tak beraturan dapat menciptakan irama dan ruang secara baik pula. Dan untuk menciptakan suasana kecuali

⁴Siswondo, Hs, "Perlukah Teater Rakyat Berkompromi Dengan Selera Masyarakat? Sejauh Mana Kompromi Tersebut Dapat Ditolerir Dan Sejauh Mana Kompromi Tersebut Berpengaruh Pada Nilai Yang Diemban Oleh Teater Rakyat?", dalam makalah Lokakarya Teater Rakyat, 24-26 Jan 1986, di Surabaya, p. 2.

⁵Sudarmaji, Dasar-dasar Kritik Seni Rupa (Jakarta: Dinas Musium Dan Sejarah, 1979), p. 30.

dengan diupayakan pembentukan komposisi yang baik, sering juga menggunakan trick (tipuan). Yang dibuat dengan cara dan teknik yang sederhana, tetapi menghasilkan sebuah trick yang begitu mengagumkan.

Meskipun demikian bukan suatu hal yang mustahil apabila di dalam pementasannya terdapat suatu kejanggalan pada pemunculan tata dekorasi. Dimungkinkan karena faktor kondisi dan situasi panggung yang tidak mengizinkan, dan itu dapat terjadi apabila pementasan dilakukan di sebuah panggung yang bukan tobong. Atau kondisi panggung yang memungkinkan pemakaian perlengkapan tata dekorasi.

Ketoprak Siswo Budoyo merupakan grup yang dalam keadaan apapun berupaya untuk memberikan yang terbaik bagi penggemarnya artinya grup ini tidak pernah pentas dengan kondisi yang tidak diinginkan. Grup Ketoprak gaya baru Siswo Budoyo selalu berupaya untuk menggarap keadaan yang ada dengan kemampuan mereka yang maksimal untuk kepuasan penggemarnya. Sehingga tidak mengherankan kalau ketoprak gaya baru siswo Budoyo menjadi sebuah tontonan atau pertunjukan yang sangat digemari oleh para penggemarnya.

Sesuai dengan uraian di atas maka permasalahan yang akan dibahas adalah: Bagaimana wujud tata dekorasi dalam grup ketoprak Siswo Budoyo pada tata teknik pertasnya. Permasalahan ini berpijak pada perhitungan pola tentang keseimbangan atau kesatuan dari unsur unsur pembentuk yang ada.

B. TUJUAN PENELITIAN

Kesenian rakyat yang ada di pulau Jawa bersifat heterogen. Ketoprak gaya baru Siswo Budoyo termasuk salah satu kesenian yang hidup dan berkembang di wilayah pulau Jawa, khususnya Jawa Tengah dan Jawa Timur. Grup kesenian yang berasal dari Tulungagung Jawa Timur ini dianggap memiliki daya tarik tersendiri, terutama penyajian saat pementasannya. Daya tarik tersebut terdiri dari bermacam-macam aspek pementasannya, antara lain: tata dekorasi, tema cerita yang dibawakan, tata lampu yang dipergunakan, acting para pemain, penyutradaraannya, dan lain sebagainya. Dari sekian banyak sumber daya tarik tersebut ingin diulas lebih jauh tentang tata dekorasi yang dimiliki oleh grup ketoprak gaya baru Siswo Budoyo. Dengan latar belakang pendidikan teater maka dianggap tepat memilih atau menentukan tema penelitian ini.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran secara jelas dan terperinci tentang tata dekorasi sebagai salah satu unsur pendukung pementasan ketoprak gaya baru Siswo Budoyo. Dari hasil penulisan ini diharapkan dapat menambah informasi tentang tata dekorasi dalam hal ini berfokus pada seni ketoprak, khususnya Siswo Budoyo yang dapat dikatakan grup ketoprak kelilingan. Selain tujuan tersebut, penulisan ini diharapkan dapat dipakai sebagai batu loncatan kesempurnaan penulisan tentang ketoprak di lain kesempatan.

C. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam setiap penulisan tentu tidak akan terlepas dari suatu sumber tertulis, baik yang bersifat langsung maupun yang tidak langsung dapat mendukung dan terkait dengan tulisan tersebut. Dari sumber tertulis ini maka didapatkan sebuah hasil penulisan secara maksimal yang menyangkut tentang tata dekorasi pada ketoprak Siswo Budoyo dengan segala permasalahannya seperti, didalam memanfaatkan unsur-unsur pendukung tata dekorasi sehingga dapat menunjang pementasan, penggunaan slide, trick, dan berbagai tiruan binatang. Adapun sumber tertulis yang dipakai sebagai acuan adalah sebagai berikut:

Effendi, ed, Tata dan Teknik Pentas (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, 1983). Dalam buku ini banyak membahas tentang tata dan tehnik pentas, mulai dari pengertian sampai pada masalah teknik atau sistim pemasangan perlengkapan dekorasi. Dibahas pula tentang komposisi, fungsi dan sifat dari tata dekorasi dan diuraikan secara sistimatis, sehingga sangat membantu penulisan tentang obyek yang diteliti.

_____, "Perkembangan Ketoprak Sejak Ada Festival Ketoprak DIY Sampai Tahun 1967". (Yogyakarta: Taman Budaya, 1987). Dalam makalah ini banyak membahas tentang ketoprak dengan segala persoalannya yang diuraikan secara sistimatis dan tentu saja sangat berhubungan dengan obyek penelitian. Makalah ini dibawa-kan dalam rangka ceramah ketoprak di DIY pada tanggal

12 Desember 1967.

Harymawan. RMA. Dramaturgi. (Bandung: CV Rosda, 1988). Buku ini membahas tentang seni drama, mulai dari pengertian sampai pada semua permasalahan yang terdapat di dalamnya. Objek penelitian merupakan salah satu kesenian yang dalam pementasannya tidak lepas dari perbuatan atau tindakan termasuk di dalamnya adalah seni drama dengan segala permasalahannya. Buku ini dianggap sangat berkaitan dengan permasalahan yang ada pada objek.

Soedarsono, S.P., Pengertian Seni. (Yogyakarta: ASRI, 1971). Buku Pengertian Seni ini banyak membahas tentang pengertian keindahan, bentuk, dan ekspresi, serta harmoni, juga elemen-elemen pembentuk komposisi. Dalam hubungannya dengan permasalahan, pembahasan tentang tata dekorasi tidak akan lepas dari pengertian-pengertian di atas.

Sutarjo WM., et al., Bagi Masa Depan Teater Indonesia. (Bandung: PT Gramedia, 1963). Buku ini memuat beberapa tulisan teaterawan, diantaranya tulisan Yusuf Affandi yang berjudul "Unsur Seni Rupa Dalam Seni Teater". Kumpulan tulisan ini memberi tambahan pengertian tentang adanya unsur seni rupa yang dipergunakan dalam seni teater. Objek penelitian mempergunakan seni teater dalam pementasannya dan buku acuan ini sangat membantu dalam mengulas keterkaitan seni rupa pada objek.

sudarmaji. Dasar-Dasar Kritik Seni Rupa. (Jakarta:

Dinas Musium dan Sejarah, 1979). Buku ini lebih banyak memuat dasar-dasar seni rupa berikut diuraikan pula tentang pengertian seni rupa. Buku ini dipakai sebagai bahan pijakan bahasan seni rupa dalam hubungan dengan objek penelitian.

Wijaya., et., al., Kelahiran dan perkembangan ketoprak Teater Rakyat Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. (Yogyakarta: Proyek Pembinaan Kesenian Direktorat Kesenian Daerah Istimewa Yogyakarta, 1977).

Buku ini memberi keterangan tentang kelahiran ketoprak dan perkembangannya. Pembabakan waktu atau periodisasi perkembangan ketoprak banyak dan terperinci diuraikan dalam buku tersebut. Sehingga buku ini dapat membantu penulisan latar belakang objek penelitian.

Soedarsono., et. al., Gamelan, Drama Tari, Dan Komedi Jawa. (Yogyakarta: Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi) Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1984/1985). Buku ini merupakan edisi dari empat makalah yang disajikan pada ceramah mingguan yang diselenggarakan oleh proyek penelitian (Javanologi). Salah satu artikel yang ditulis oleh Mandung Kus Sudyarsana berjudul Ketoprak Kelilingan, sangat membantu menelusuri sejarah terjadinya ketoprak kelilingan. Juga membeberkan berbagai bentuk produksi ketoprak dari yang besar, sedang, sampai kepada yang terkecil.

D. METODOLOGI

Dalam meneliti sesuatu diperlukan cara yang tepat untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Penelitian merupakan suatu proses yang panjang, penentuan metode penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian sangat membantu dalam mendapatkan hasil yang maksimal tersebut.

Metode deskriptif dianggap sesuai untuk pelaksanaan penelitian. Deskriptif apabila dihubungkan dengan permasalahan yang ada, mempunyai maksud menerangkan kondidi tata dekorasi yang dipakai oleh ketoprak Siswo Budoyo dalam pementasannya. Metode yang telah dipilih dan diterapkan dalam menyusun tulisan ini diharapkan dapat memberi kejelasan dalam memahami maksud dan tujuan. Adapun tahap-tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian diperlukan beberapa sumber yang jelas dan dapat dipertanggung jawabkan. Data-data tersebut dapat diperoleh dari sumber-sumber tertulis dan juga sumber lisan. Buku-buku, media massa, makalah-makalah yang menulis tentang seni pertunjukan dan seni rupa dapat dipakai sebagai bahan masukan data atau informasi, dan kesemuanya itu disebut sebagai sumber tertulis. Sedangkan data yang lain diperoleh sebagai hasil wawancara atau disebut juga sebagai sumber lesan.

Dalam tahap pengumpulan data metode yang dipergunakan adalah:

- a. Studi Pustaka, dilakukan dengan cara mengumpulkan dari sumber tertulis. Sebagai langkah awal untuk mendapatkan suatu data yang jelas adalah diperlukannya catatan-catatan dan sumber-sumber buku yang terdapat di perpustakaan.
- b. Observasi, dilakukan dengan cara mendatangi langsung lokasi objek di daerah Kediri dan Tulungagung Jawa Timur. Observasi yang dilakukan bersifat pasif, yang dimaksudkan adalah hanya melihat grup Ketoprak siswa Budoyo serta lingkungannya dengan keadaan yang sebenarnya.
- c. Wawancara, dilakukan dengan tujuan mencari data dari sumber-sumber lisan. Sumber-sumber tersebut dapat dibedakan menjadi tiga kelompok: 1) Nara sumber, yaitu seorang atau sekelompok orang yang mengetahui benar-benar objek penelitian. 2) Key Informant, yaitu seseorang atau sekelompok orang yang menjadi kunci pembuka informasi tentang objek (penentu diperolehnya data yang valid). 3) Informan, yaitu siapa saja yang mengetahui objek penelitian.

2. Tahap Analisis dan Pengolahan Data

Tahap analisis data merupakan salah satu kegiatan penentu dalam suatu penelitian. Apabila data yang didapat langsung diolah tanpa dianalisis tentunya akan memberikan hasil terlalu luas bahkan tidak simpel mengenai sasaran. Analisis dan pengolahan data ini dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan-kesimpulan yang akan di pakai dalam setiap bagian penulisan.

Setelah data selesai dikumpulkan dengan lengkap, tahap berikutnya yang harus dilakukan adalah menganalisis data tersebut. Data-data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan tujuan mempermudah proses pengolahan data. Tahap ini dilakukan dengan harapan mampu memperlihatkan hasil-hasil yang cermat.

3. Tahap Penyusunan Data dalam bentuk Laporan

Data yang telah dianalisis dan diolah disusun dalam bentuk tulisan yang berupa laporan penelitian. Secara garis besar hasil penelitian ditulis dan diklasifikasikan dalam bab per bab.

Secara garis besar penelitian yang berjudul Tata Dekorasi Ketoprak Gaya Faru Siswo Budoyo dibagi menjadi empat bab. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang bab tersebut, diuraikan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah dan orientasi masalah, tujuan dan sasaran penelitian, tinjau-

an pustaka dan metodologi yang dipakai dalam proses penelitian.

- Bab II : Tinjauan Umum memuat sejarah ketoprak, latar belakang sejarah terbentuknya ketoprak gaya baru Siswo Budoyo, serta perkembangannya. Pada bab ini juga dibahas tentang bentuk pementasan, unsur cerita atau jenis cerita, bentuk panggung siswo Budoyo. Dan perlengkapan dekorasi, bentuk dan jenis serta fungsi tata dekorasi ketoprak Siswo Budoyo.
- Bab III : Pembahasan dalam bab ini lebih menitik beratkan pada tata dekorasi ketoprak gaya baru Siswo Budoyo, berikut tentang fungsi, prinsip dan sifat pembuatan serta beberapa unsur pembentuk tata dekorasi .
- Bab IV : Kesimpulan dan saran, bab ini merupakan bab yang terakhir, berisi saran dan kesimpulan dari pembahasan tiap-tiap bab selanjutnya. Dilakukan untuk tujuan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang permasalahan penelitian. Kesimpulan ini mencakup keseluruhan penulisan secara ringkas dan jelas.